

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pendampingan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendampingan

“Pengertian pendampingan menurut KKBI (dalam Hendi Sastra Putra) ialah proses, cara dan perbuatan mendampingi.” Pendampingan lebih dikenal dengan istilah *mentorship*. Biasanya melibatkan bimbingan dari seseorang individu yang lebih berpengalaman atau senior.”¹⁴ Sedangkan “Menurut Khadijah dan Nurul Zahriani, pengertian pendampingan anak usia dini merupakan proses yang dibuktikan oleh orangtua untuk meningkatkan dan mendukung aspek perkembangan anak usia dini. Pendampingan anak usia dini juga merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak atau sikap/perilaku orangtua terhadap anak usia dini, meliputi bagaimana menerapkan aturan, mengajarkan nilai-nilai, memperhatikan anak dan berperilaku yang baik agar dapat ditiru atau menjadi panutan bagi anak”.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka pendampingan anak usia dini merupakan proses yang ditunjukkan orangtua untuk mendukung perkembangan anak usia dini yang meliputi bagaimana menerapkan aturan, mendidik, memperhatikan anak dan bagaimana orangtua berperilaku yang baik agar anak bisa melihat dan mencontoh perilaku yang dilihat pada orangtua. Dan pengertian pendampingan yaitu, proses, cara yang melibatkan bimbingan dari seseorang yang berpengalaman.

¹⁴ Hendi Sastra Putra, “Peranan Rumah Singgah AL Maun Dalam Memberikan Pendampingan Anak Terlantardi Kota Bengkulu,” *Jurnal Pemerintah dan Politik Islam* 5 (2020): 25.

¹⁵Khadijah dan Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini* (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), 67.

2. Macam-macam Pendampingan

Menurut Baumrind (dalam Yessy Nur Endah Sary Tutik Hidayati 2019) pendampingan dibagi menjadi 4 macam, yaitu:¹⁶

- a. *Authoritarian*, ialah membatasi dan memberikan hukuman.

Orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan orangtua.

- b. *Authoritative*, orangtua memberikan kebebasan kepada anak dan mendorong anak agar mandiri namun orangtua juga memberikan aturan dan batas atas tindakan anak.

- c. *Neglectful*, orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak atau orangtua memberi kebebasan kepada anak tanpa memberikan aturan.

- d. *Indulgen*, dimana orangtua terlibat dengan anak dan memberikan sedikit batasan akan tetapi orangtua juga membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan anak.

Menurut Hurlock (dalam Adritinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo 2021) ada 3 macam pendampingan, yaitu:¹⁷

- a. Permisif, orangtua membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan dan tanpa memberikan aturan.

- b. Otoriter, orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati tanpa memberi anak kesempatan untuk berpendapat.

¹⁶Yessy Nur Endah Sary Tutik Hidayati, Iis Hanifah, *Pendamping Gizi pada Balita* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 19-20.

¹⁷ Adritinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orangtua Dan Kenakalan Remaja," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 4 (2021): 7.

- c. Demokratis, orangtua memberi kebebasan disertai dengan memberi penjelasan secara rasional, dan dipertimbangkan antara orangtua dan anak.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan antara pendampingan authoritarian dan otoriter, authoritative dan demokratis, neglectful dan permisif. Perbedaannya dimana menurut Baumrind ada 4 pendampingan, yaitu *authoritarian*, *authoritative*, *neglectful*, *indulgent* dan menurut Hurlock hanya 3 pendampingan, yaitu otoriter, permisif dan demokratis.

3. Ciri-ciri pendampingan

Ciri-ciri pendampingan, yaitu:

“Menurut Janne Simarmata ciri-ciri pendampingan, yaitu otoriter, mempunyai ciri orangtua membuat semua keputusan, anak harus patuh dan tidak boleh bertanya. Permisif, mempunyai ciri orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Dan demokratis, mempunyai ciri orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan.”¹⁸

“Menurut Hurlock (dalam Antologi Esai Guru SMA/SMK/PKLLK) ciri pendampingan, yaitu pendampingan otoriter dimana anak di atur dengan ketat dan berperilaku sesuai yang diinginkan orangtua, demokratis memiliki ciri memberi kesempatan kepada anak agar tidak selalu bersikap bergantung kepada orangtua atau anak diajarkan untuk mandiri dan ciri pendampingan permisif dimana orangtua membebaskan anak dan memberikan kelonggaran untuk melakukan apa yang menjadi keinginan anak.”¹⁹

¹⁸Janne Simarmata, *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital* (Yayasan kita menulis, 2019), 74.

¹⁹ Guru SMA/SMK/PKLLK Peserta Workshop, *Potret Guru Di Masa Pandemi COVID-19* (Jawa Timur: EDULITERA, 2020), 65.

Berdasarkan pendapat Janne Simarmata tentang ciri-ciri pendampingan otoriter, demokratis, permisif senada dengan yang di katakan Hurlock dimana ciri pendampingan otoriter memiliki aturan yang ketat dan orangtua yang memiliki kekuasaan penuh, demokratis orangtua mendorong anak untuk mandiri dan permisif orangtua membebaskan anak melakukan apa yang diinginkan.

B. Peran Keluarga Kristen

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan meliputi ayah dan ibu. Ayah dan ibu adalah orang pertama yang mendidik dan mengarahkan anak karena kehidupan dalam keluarga sangat mempengaruhi sifat seorang anak. Ayah dan ibu sama-sama memiliki peran dalam keluarga, adapun peran ayah dalam keluarga, yaitu melindungi anggota keluarganya, memenuhi kebutuhan pokok keluarga, memperjuangkan anaknya dalam menempuh pendidikan, menepati janjinya, mengajarkan anaknya untuk melayani dan bekerja, menasehati dan memotivasi anak-anaknya dan mendisiplinkan anak-anaknya. Adapun peran ibu, yaitu memberi kasih sayang dan rasa aman dalam keluarga, mendidik, mengarahkan, memberikan motivasi kepada anak.²⁰ Jadi keluarga adalah tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan dari ayah dan ibu.

²⁰Arniwati dan R.Budyarto, *Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak dan Remaja* (Malang: Gandum Mas, 2012), 63–67.

C. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sekelompok orang yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini, para ahli berbicara tentang masa keemasan yang hanya terjadi sekali dalam perkembangan kehidupan manusia.²¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan National Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan, bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.²² Pengertian anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) merupakan anak usia 0-8 tahun.²³ Berdasarkan pengertian di atas maka anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini menurut wulansari Vitaloka antara lain, yaitu:²⁴

- a. Usia 0-1 tahun, anak usia 0-1 tahun mempunyai keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak dan duduk, berdiri dan berjalan kemudian mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium bau, mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut dan mempelajari komunikasi sosial, komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan nonverbal.

²¹Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* (2014): 42.

²²Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: KENCANA, 2017), 6.

²³Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 1.

²⁴Wulansari Vitaloka dkk, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 12-14.

- b. Usia 2-3 tahun. Anak usia 2-3 tahun, anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, diawali dengan berceletoh kemudian 12 kata dan kalimat yang belum jelas maknanya dan anak mulai belajar mengembangkan emosi.
- c. Usia 4-6 tahun. Dari segi perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan. Bermanfaat untuk perkembangan otot kecil dan besar. Perkembangan bahasa juga meningkat, anak sudah mampu memahami bahasa orang lain dan mengekspresikan pikirannya dalam rentang tertentu. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan.

Jadi karakteristik anak usia dini, yaitu usia 0-1 tahun, usia ini anak sudah mulai berguling, merangkak dan memasukkan benda yang dipegang ke dalam mulut. Usia 2-3 tahun anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa meskipun apa yang diucapkan anak belum jelas. Usia 4-6 tahun perkembangan bahasanya sudah mulai meningkat bahkan anak sudah bisa memahami bahasa orang lain dan pada usia ini juga rasa ingin tahu anak sangat tinggi.

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Psikologi perkembangan adalah teori yang mempelajari perkembangan manusia dari lahir sampai dewasa atau tua. Psikologi perkembangan berarti upaya mengamati segala perubahan yang terjadi secara sistematis dalam diri seseorang. Adapun psikologi perkembangan anak, mempelajari perkembangan manusia sejak lahir hingga 6 tahun.²⁵

²⁵Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: KENCANA, 2011), 21.

Psikologi dari bahasa Yunani berasal dari dua suku kata, yaitu *psyche* berarti jiwa dan *logos* berarti ilmu, jadi psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia²⁶. Menurut John W. Santrock perkembangan adalah pola perubahan yang terjadi sepanjang kehidupan.²⁷ Menurut Hurlock, pada dasarnya ada dua proses perkembangan yang terjadi secara bersamaan dalam kehidupan manusia: pertumbuhan atau evolusi dan penurunan²⁸ Perubahan proses perkembangan anak usia dini yang bersifat pertumbuhan dan penurunan juga terjadi, seperti anak yang tumbuh gigi tetapi akan mengalami sakit karena pertumbuhan gigi.²⁹ Jadi psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia dan pola perubahan perkembangan yang bersifat pertumbuhan dan kemunduran yang terjadi selama kehidupan manusia.

Empat perkembangan anak usia dini, yaitu:³⁰

1. Perkembangan fisik, pada perkembangan ini mengacu pada perubahan yang terjadi pada tubuh anak. Perubahan biasanya terjadi dengan cara yang stabil dan dapat di prediksi. Perkembangan fisik anak juga meliputi keterampilan motorik kasar dan halus.

²⁶Novita Maulidya Jalal Muh.Daud, Dian Novita Siswanti, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: KENCANA, 2021), 3.

²⁷John Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: ERLANGGA, 2007), 36.

²⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: ERLANGGA, n.d.), 2.

²⁹Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 5.

³⁰Maria Yuniar, "Aspek-Aspek Penting dalam Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *Sehatq.Com*, last modified 2020, accessed July 27, 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.sehatq.com/artikel/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini-yang-harus-dipahami-orangtua/amp> .

2. Perkembangan kognitif (intelektual), perkembangan kognitif anak, adalah proses memperoleh pengetahuan tentang bahasa, imajinasi, penalaran dan pola pikir.
3. Perkembangan sosial emosional, perkembangan ini sering dikaitkan dengan kecenderungan anak untuk terlibat dalam kegiatan kelompok seperti bermain dengan teman sebaya. Jenis kegiatan ini adalah bagian dari perkembangan sosial anak. Perkembangan emosional anak di sisi lain, termasuk emosi yang dimiliki anak dengan cara anak mengekspresikannya. Ketakutan, kepercayaan, kebanggaan, humor, kepercayaan diri dan bahkan persahabatan adalah bagian dari perkembangan emosional.
4. Perkembangan spiritual, Kejujuran dan perilaku seorang anak tidak tergantung pada seberapa seorang anak, seberapa banyak pemahaman dan pengetahuan agama yang anak miliki, melainkan bergantung sepenuhnya pada penghayatan nilai-nilai agama dan diwujudkan dalam tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, anak pada awalnya takut untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti berbohong. Ini karena larangan orang tua bahwa perbuatan yang tidak baik dihukum oleh Tuhan. Jika pada awalnya kepatuhan itu dikarenakan takut untuk dihukum maka lama-lama akan dapat

dibiasakan sebagai cara dan tujuan hidup.³¹ Jadi perkembangan anak usia dini, yaitu perkembangan fisik mengacu pada perubahan pada tubuh anak dan perkembangan fisik meliputi keterampilan motorik halus dan kasar. Perkembangan kognitif dimana anak memperoleh pengetahuan bahasa, imajinasi dan pola pikir. Perkembangan sosial emosional, dimana anak suka bermain bersama teman-temannya dan ketakutan, kebanggaan humor serta kepercayaan diri adalah bagian dari perkembangan sosial. Kejujuran dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah Tuhan merupakan perkembangan spiritual.

D. Manfaat *Smartphone*

Perkembangan teknologi saat ini memudahkan manusia untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain tanpa dibatasi jarak, ruang dan waktu. Berbagai fungsi dari alat-alat komunikasi yang telah terdapat dalam sebuah alat yang bernama *smartphone*.³² *Smartphone* merupakan telepon genggam yang memiliki sistem operasi dimana penggunanya bisa mengatur aplikasi yang diinginkan. *Smartphone* menawarkan berbagai macam fitur dan aplikasi dimana di dalamnya dilengkapi dengan kamera berbagai jenis resolusi, dari

³¹Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 44.

³²Intan Trivena Maria Daeng dkk, "Penggunaan *Smartphone* dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado," *E-journal Acta Diurna* VI (2017): 2.

yang tertinggi hingga yang terendah dan juga dapat mengakses internet.³³ Dengan adanya fitur-fitur dalam *smartphone* yang menawarkan bentuk kemudahan bagi setiap penggunanya, kehadiran *smartphone* terkadang memiliki pengaruh pada setiap perkembangan zaman.³⁴ Jadi *smartphone* merupakan telepon genggam yang memiliki sistem operasi dan memiliki berbagai macam fitur, aplikasi dan juga bisa mengakses internet, *smartphone* juga memiliki banyak manfaat bagi penggunanya.

Smartphone memiliki banyak manfaat bagi penggunanya, diantaranya membantu menyelesaikan pekerjaan, mengisi waktu luang, hiburan dan menambah pertemanan melalui media sosial.³⁵ Seperti pada *facebook*, *twitter*, *whatsapp* dan masih banyak lagi. *Smartphone* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk anak-anak. *Smartphone* membawa banyak manfaat bagi anak-anak untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan visual. Akan tetapi pengguna *smartphone* yang berlebihan juga memiliki dampak yang kurang baik untuk anak. Berikut 4 manfaat *smartphone* untuk anak usia dini, yaitu:³⁶

³³Ayu, "Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak."

³⁴Maulidya, *Digital Parenting*, 1,2,19.

³⁵ Melkias, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Pengguna Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Usia Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0."

³⁶Floria zulvi, "Ketahui Manfaat dan Bahaya Gadget untuk Perkembangan Anak" <https://www.google.com/amp/s/www.orami.co.id/magazine/amp/bahaya-dan-manfaat-gadget/> (diakses pada 21 April 2022, pukul 20.59).

1. Mudah belajar keterampilan baru dengan mudah. Dengan *smartphone*, anak dapat mengakses informasi, video dan juga game. Jika orangtua mendampingi dengan baik, maka anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dan keahlian baru dari tayangan dan permainan yang mereka akses dan bahkan anak juga bisa sekaligus mempelajari bahasa asing melalui internet, video dan juga game yang dimainkan.
2. Bisa mendapat informasi dengan mudah dan efisien. Anak-anak biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga anak bisa menggunakan internet untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di benaknya. Hal ini tetap dilakukan dalam pengawasan orangtua, karena jangan sampai anak mengakses sesuatu yang belum pantas untuk usianya.
3. Meningkatkan kemampuan visual dan spasial. Dengan berbagai warna dan bentuk gambar pada *smartphone*, kemampuan visual anak pun akan meningkat. Anak bisa membedakan bentuk gambar satu dengan yang lain dan juga mempelajari berbagai warna.
4. Menambah pengetahuan umum. Salah satu manfaat *smartphone* bagi anak adalah bisa mengembangkan dan menambah pengetahuannya. Itulah beberapa manfaat dari *smartphone* untuk anak usia dini. Jadi manfaat *smartphone* untuk anak usia dini, yaitu anak mudah belajar keterampilan baru, bisa mendapat informasi dengan mudah dan

efisien, meningkatkan kemampuan bahasa dan visual dan menambah pengetahuan umum.

E. Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Keluarga

1. Pengertian Nilai

Konsep nilai secara umum adalah gambaran umum tentang apa yang dianggap baik, yang keberadaannya dicari, diinginkan, dihayati dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian nilai menurut Hurlocks adalah sebagai berikut:

“Menurut Hurlocks, nilai adalah apa yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk mengambil keputusan tentang apa yang sedang dicapai atau dibutuhkan. Menurut Antony Giddens, nilai adalah suatu konsep yang dipegang oleh sekelompok mengenai apa yang layak, diinginkan, baik dan buruk. Dan menurut Gordon Allport, nilai adalah suatu keyakinan yang dapat membuat seseorang melakukan tindakan berdasarkan pilihannya”.³⁷

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka pengertian nilai merupakan suatu keyakinan yang membuat seseorang membuat keputusan dan melakukan tindakan mengenai pilihan yang dianggap baik.

2. Penerapan nilai-nilai Kristiani

Amsal 1:7 berbunyi “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”. Semakin jelas Amsal 1:8 menuliskan “Hai anak-Ku, dengarkanlah didikan ayahmu,

³⁷Zakky, “Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum,” *Nareferensi.Com*, last modified 2020, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>.

dan jangan menyianyiakan ajaran ibumu". Penerapan nilai-nilai Kristiani adalah sebagai berikut:

- a. Nilai kasih adalah nilai Kristiani, hukum terbesar, utama dan terpenting dari seluruh iman Kristiani kepada Tuhan. Tanpa mewujudkan nilai kasih dalam kehidupan, maka semuanya akan sia-sia.³⁸ diterapkan kepada anak usia dini dengan menggunakan *smartphone* yaitu memperlihatkan atau mendownloadkan video Tuhan Yesus di *youtube* dimana dalam video tersebut memperlihatkan bahwa Tuhan Yesus memiliki kasih yang sangat besar kepada semua orang dan kasih Tuhan Yesus adalah kasih yang tanpa pambri.
- b. Kesetiaan, kata kesetiaan sering kali diterjemahkan dengan "percaya" atau "iman".³⁹ Kata ini menggambarkan hubungan manusia dengan Allah. Diterapkan kepada anak usia dini dengan menggunakan *smartphone* yaitu memperlihatkan cerita tentang tokoh Alkitab yang setia sampai akhir hidupnya lewat video animasi di *youtube*. Abraham, sepanjang hidupnya Abraham setia mengikuti Tuhan, tidak pernah meninggalkan Tuhan. Abraham juga tetap setia ketika Tuhan menguji imannya untuk mempersembahkan Ishak

³⁸ Pacis Regina, "Nilai-Nilai Kristiani yang Ditanamkan Regina Pacis," *Scribbr*, 2020, <https://reginapacis-jkt.sch.id/nilai-nilai-kristiani-chips.html>.

³⁹ Belo. Yosia, "Buah Roh dalam Galatia 5:22-23 dan Penerapannya Bagi Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* 6 (2020): 9.

kepada Tuhan dan dengan taat mempersembahkan Ishak kepada Tuhan.

- c. Jujur sangat perlu ditanamkan kepada anak dari usia dini. Diterapkan dengan menggunakan *smartphone* yaitu memperlihatkan video animasi di *youtube* yang menggambarkan tentang kejujuran.
- d. Tanggung jawab, setiap manusia tentu saja tidak lepas dari yang namanya tanggung jawab. Diterapkan dengan menggunakan *smartphone* dengan cara menonton konten di *youtube* tentang tanggung jawab (Mat 25:14-30) perumpamaan tentang talenta. Ada seorang tuan yang hendak keluar kota, tuan ini memiliki harta yang sangat banyak dan memberikan kepada ke 3 hambanya.⁴⁰ Jadi penerapan nilai-nilai Kristiani lewat *smartphone* dengan cara menonton video-video yang berkaitan dengan kasih, kesetiaan, jujur dan tanggung jawab melalui *youtube*.

⁴⁰ Alkitab dan Kidung Jemaat, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2017.